

KEGIATAN CROSS CULTURE SEBAGAI STRATEGI PEMERINTAH KOTA SURABAYA DALAM MENINGKATKAN HUBUNGAN KERJASAMA SISTER CITY

Oleh

Ayu Riandriani¹, Lusia Indrastuti², Herning Suryo³

Abstract

The purpose of this study is: To find out how the implementation of cross culture as local government strategy in running the cooperation of sister city relationships; and to examine the municipal government efforts to establish cooperative relations of sister city

Methods This was a qualitative descriptive study, the data used is qualitative data, that is data in the form of words, sentences, schematics and drawings. Location research in Surabaya City Government. While these types of data are: 1) Primary data, ie data obtained directly from interviews and direct observation to respondents in Surabaya city-government, 2) secondary data, ie data obtained from reference books or literature studies, documents, structure and other written sources.

This study using multiple data collection techniques. Such techniques include: 1) observation, 2) Interview / Interview, and 3) Documentation. Research on cross culture activities in enhancing cooperation of sister city relationship indicates that keguatan cross culture is a form of soft diplomacy in improving the cooperation of sister city relationship. This is evidenced by the growing number of sister city cooperation list per year as well as an increase in various fields of cooperation with several countries that already woven.

Keyword: *sister city, relationships, government*

Pendahuluan

Seiring dengan bergulirnya globalisasi, sebagai dampak dari revolusi teknologi komunikasi dan transportasi, keterlibatan aktor-aktor non negara dalam ranah internasional kian menguat. Peran negara dalam aktifitas aksi-reaksinya dengan negara lain tidak lagi mendominasi praktek maupun studi hubungan internasional. Sementara di sisi lain peran aktor-aktor non negara menempati posisi yang semakin penting dalam praktek maupun studi Hubungan Internasional. Aktor-aktor seperti *Multinational Corporations* (MNCs), *Non Government Organizations* (NGOs), bahkan individu kini telah menguat peranannya dalam turut mewarnai aktivitas hubungan internasional.

Salah satu aktor yang semakin aktif kehadirannya dalam arena internasional adalah pemerintah lokal (*local goverment*). Pemerintah-pemerintah lokal dari Negara-negara di seluruh dunia saling

berhubungan satu sama lain. Mereka membentuk jaring-jaring kerjasama. Kota-kota, provinsi, berbagai negara bagian maupun negara-negara kecil, seperti Singapura, New York, Hongkong, Tokyo, serta masih banyak lainnya telah melakukan aktivitas internasional.

Selain itu, proses globalisasi yang terjadi membawa dampak kepada peningkatan dan intensitas pembuatan kerjasama internasional yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia dengan negara lain maupun dengan organisasi internasional atau subyek hukum internasional lainnya. (Dr. J Kaloh 2002:30). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut, bagaimana kegiatan *cross culture* dapat meningkatkan hubungan kerjasama *sister city* kota Surabaya?

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah

1 Penulis

2 Pembimbing 1

3 Pembimbing 2

deskriptif. Penelitian deskriptif hanya sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dan menggambarkan atau melukiskan keadaan obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana mestinya. Sementara data yang digunakan adalah data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema dan gambar. Sehingga penelitian deskriptif pada dasarnya menggambarkan realitas yang cermat terhadap fenomena tertentu dengan mengembangkan konsep dan menghimpun data tanpa melakukan penyajian hipotesis/ membuat prediksi sumber data

Penelitian ini dilakukan secara observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan Pemkot Surabaya. Penelitian dilakukan menggunakan analisa kualitatif yaitu penelitian yang bermanfaat untuk menemukan penemuan yang tak terduga dan mengembangkan kerangka teoritis baru.

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Memiliki minat teoritis pada proses interpretasi manusia; (2) Memfokuskan perhatian pada studi tindakan manusia dan artefak yang tersituasi secara social; (3) Menggunakan manusia sebagai instrumen penelitian utama; (4) Mengandalkan terutama bentuk-bentuk naratif untuk mengkode data dan menulis teks untuk disajikan kepada khalayak

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di Pemkot Surabaya dengan Latar Belakang pertimbangan bahwa: (1) Pemkot Surabaya sudah menjalankan kegiatan *sister city*; (2) Terdapatnya bagian kerjasamayang memiliki spesifikasi khusus mengurus hubungan kerjasama *sister city*.

Agar menyelesaikan masalah tidak menyimpang dari tujuan, dan kemungkinan meluasnya pembahasan yang diteliti, maka penulis menentukan obyek yang diteliti adalah kegiatan *Cross Culture* dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Cross Culture

Kegiatan *sister city* antara pemerintah kota Surabaya dengan pemerintah Kota Kochi Jepang sudah berlangsung 15 tahun menandai kerjasama itu 25 orang delegasi Kota Kochi berkunjung ke Surabaya selama 3 hari pada tanggal 7-9 Juli 2012.

Acara *Cross Culture* Surabaya-Kochi adanya festival tari *Yosakoi*, acara temu pengusaha, Surabaya *city tour* dan *courtesy call* antara walikota Surabaya Tri Rismaharini dan walikota Kochi Seiya Okazaki. Salah satu tujuan utama para delegasi Kochi adalah mengunjungi pelabuhan Tanjung Perak yang merupakan bagian dari kerjasama *sister port* kedua kota. Kunjungan ke pelabuhan Tanjung Perak diikuti 12 pengusaha Kochi yang dipimpin MR Katsuyuki Takeuchi CEO PT Asahi Shokuhin yang merupakan perusahaan manufaktur di bidang makanan

Peringatan sepuluh tahun *sister city* Surabaya-Kochi yang telah dibangun pada April 1997, sejak dibukannya hubungan kerjasama diantara kedua kota tersebut, banyak kegiatan yang ikut mewarnai kerjasama *sister city* Surabaya-Kochi, baik di bidang pendidikan, ekonomi, perdagangan, pariwisata dll. 10 tahun *sister city* pada tahun 2007, berbagai kegiatan telah diselenggarakan, antara lain Seminar "Refleksi 10 Tahun Kerjasama *Sister City* Surabaya-Kochi" festival lintas budaya/ *cross culture* dan penanaman pohon sebagai tanda persahabatan.

Kegiatan *cross culture* merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan pemerintah kota Surabaya yang pesertanya sampai tingkat internasional. Adapun tujuan diadakannya festival ini adalah untuk melestarikan dan mengembangkan kesenian tradisional berbagai daerah di Indonesia maupun mancanegara. Dan melalui kerjasama luar negeri yang lebih lagi.

Dalam kegiatan *cross culture*, para delegasi membawa tim keseniannya sendiri, Kochi dengan 20 orang penari *Yosakoinya*, Bussan dengan 17 penari

Taulin, 21 perusahaan tari Bussan dengan pemain bonekanya, dan atraksi seni dari berbagai daerah di Indonesia. Para delegasi ini tidak hanya menunjukkan kebolehan mereka saja, akan tetapi mereka tampil dalam acara G-walk Perkusi Fest, even seperti ini paling tidak memberikan dampak yang positif bagi upaya mendorong promosi Surabaya sebagai kota jasa dan perdagangan dan peningkatan hubungan kerjasama luar negeri.

Semenjak kegiatan cross culture diagendakan tahunan oleh pemerintah kota Surabaya, banyak negara yang mulai ikut berpartisipasi dalam kegiatan seni tersebut, hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan partisipasi jumlah masyarakat internasional dalam mengikuti kegiatan *cross culture*.

Hal tersebut dapat dibuktikan Pada tahun 2007 kegiatan *cross culture* hanya diikuti oleh 6 negara, dan pada tahun 2011 menjadi 15 negara (India, Pakistan, Bussan, Xiamen, Guangzhou, Jepang, Austria, Samoa, Nauru, Italia, Kepulauan Solomon, Timor Leste, Suriname, Hongkong dan Afrika Selatan).

Peningkatan tersebut juga berdampak pada kegiatan kerjasama, dimana daftar kerjasama *sister city* Surabaya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut membawa dampak yang positif bagi jalinan kerjasama luar negeri kota Surabaya khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Dan hingga sekarang ini, kegiatan kerjasama *sister city* semakin meluas tidak hanya di bidang industri, jasa dan pelabuhan saja, namun meluas ke bidang pendidikan dan berbagai bidang lainnya mendapatkan kesempatan untuk mempromosikan daerah dalam dunia internasional

B. Strategi Kegiatan Cross Culture

Merupakan salah satu bentuk *soft diplomacy* dalam mensukseskan hubungan kerjasama *sister city* Surabaya. Meskipun program *sister city* sangat membantu dalam mempercepat pembangunan tetapi

kalau tidak diimbangi dengan kegiatan yang mendukung tentunya jalinan kerjasama tersebut dapat berhenti. Agar dapat berhasil dalam menerapkan skema *sister city* tentunya harus menjalani beberapa faktor, diantaranya: *Pertama*, dukungan yang kuat dan keterlibatan pemerintah kota baik langsung maupun tidak langsung serta dunia usaha untuk berkontribusi secara langsung.

Kedua, komisi *sister city* yang beranggota luas. Seperti masyarakat dan individu yang merupakan pendukung yang sangat antusias dari program ini. Sehingga setiap usaha harus merekrut orang-orang dari berbagai profesi, perwakilan dari kaum muda, orang-orang dari suku/ etnik agama yang berbeda, laki-laki dan perempuan.

Ketiga, tautan komunikasi yang prima sangat penting untuk menghubungkan jaringan komunikasi yang berkualitas prima, termasuk telepon yang handal, sehingga komunikasi direspon untuk menjaga hubungan yang baik.

Keempat, sensitivitas terhadap program kebudayaan, sehingga program ini harus seimbang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi bersma-sama. (Dalam hal ini dapat diwujudkan dalam kegiatan *cross culture*)

Kelima, pertukaran-pertukaran reguler sangat penting untuk sepakat pada pertukaran orang yang etrus menerus secara reguler pada setiap tahunnya. Termasuk pertukran guru, siswa dan mahasiswa

Keenam, kegiatan pertukaran berbiaya murah setiap tahunnya, bahkan pertukaran kesenian daerah. (Direalisasikan dalam kegiatan *cross culture* tahunan)

Ketujuh, memiliki sasaran yang jelas untuk menjaga da mempertahankan proggam tetap aktif maka sangat penting untuk diadakan pertemuan tahunan membahas MOU (direalisasikan dalam kegiatan pertemuan walikota, dan festival *cross culture*)

Dengan dilaksanakannya program kegiatan *cross culture* tahunan, maka melalui *soft diplomacy* ini telah mewujudkan bertambahnya hubungan/jalinan kerjasama *sister city*-Surabaya, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kerjasama per tahun kota Surabaya

Draft peningkatan kerjasama tersebut antara lain: (1) Bussan (Korea Selatan) sejak tahun 2004 (Jalan MoU); (2) Kochi (Jepang) Sejak tahun 1997 (Jalan MoU); (3) Guangzhou (China) sejak tahun 2000 (Jalan MoU); (4) Xiamen (China) sejak tahun 2008 (Jalan MoU); (5) Marseille (Prancis) sejak 2009 (Menuju MoU); (7) Shah Alam (Malaysia) sejak 2009 (Menuju MoU); (8) Varna (Bulgaria) sejak 2009 (Menuju MoU); (9) Kunming (China) Penjajagan LoI; (10) Perth (Australia Barat) Penjajagan LoI

Penutup

Dengan dilaksanakannya program kegiatan *cross culture* tahunan, maka melalui *soft diplomacy* ini telah mewujudkan bertambahnya hubungan/jalinan kerjasama *sister city*-Surabaya, hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya jumlah kerjasama per tahun kota Surabaya

Kegiatan *cross culture* merupakan salah satu bentuk *lobby* dan negosiasi non formal dalam bidang kerjasama. Kegiatan *cross culture* merupakan salah satu bentuk *soft diplomacy* dalam meningkatkan hubungan persaudaraan antara negara satu dengan negara lainnya. Kegiatan *cross culture* merupakan kegiatan kumpul tahunan dalam rangka perpanjangan MoU/ untuk penambahan kerjasama tahunan dan meningkatkan dan menambah hubungan kerjasama dengan negara-negara yang belum tergabung dalam *sister city* Surabaya. Kegiatan *Cross Culture* dapat menghasilkan kerjasama mendalam sehingga diketahui benar mitra yang diajak kerjasama sehingga kerjasama dapat terlaksana sesuai tujuan dan tidak hanya sebatas LoI saja.

Daftar Pustaka

- Arifin, Sjamsul dkk , 2004. Jakarta. *Kerjasama Perdagangan Internasional*, elek media komputindo, kelompok gramedia
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Metodologi Penelitian. Penerbit PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Buku Profil kota Surabaya 2012
- H.B Sutopo (2006) Metodologi Penelitian Kualitatif Reset Teori dan terapannya dalam penelitian. Surakarta: Universitas Sebelas Maret
- Kaloh, J, 2004 *Mencari bentuk otonomi daerah*. Jakarta. elek media kompitindo, kelompok gramedia
- Kartini, Kartono. 1990. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. 1992. Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 1 Tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Hubungan dan Kerjasama Luar Negeri. Jakarta: Sekretariat Negara
- Lexy J. Moelong, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moeleong J, Lexy. 2001. Bandung. Metode Penelitian Kualitatif : PT Remaja Rosdakarya
- Ruslan, Rosady. 2006. *Manajemen Public Relations & Media komunikasi*. Penerbit Rajawali Pers Jakarta
- Syaukani, Drs.H. HR, dkk. 2002. *Otonomi Daerah, Dalam Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Kerjasama Pustaka Pelajar dengan Pusat Pengkajian Etika Politik dan Pemerintahan.
- W.J.S Purwadarminta. 2007. Jakarta. Kamus besar bahasa Indonesia: Balai Pustaka

Diperjelas, Kerjasama Antardaerah.
Editorial. Joglosemar. 25 April
2011.

[Http://www.jatimprov.go.id/?mid=wartada
era&page=98&listStyle=webzine&d
ocumenth_srl=3270](http://www.jatimprov.go.id/?mid=wartad
era&page=98&listStyle=webzine&d
ocumenth_srl=3270).

Konsep kota kembar (*Sister city*) 2009
diakses melalui Http://
www.Surabaya.go.id pada Juni 2012